

MOTIVASI MASYARAKAT TERHADAP PENGELOLAAN KHDTK MUNGKU BARU, PALANGKA RAYA

COMMUNITY MOTIVATION TO MANAGEMENT OF THE MUNGKU BARU KHDTK, PALANGKA RAYA

Ardiyansyah
Purnama¹
Ise Afifah²

^{1,2}Universitas
Muhammadiyah
Palangka Raya,
Indonesia

Kata Kunci:

Hutan, Masyarakat,
Mungku Baru, Motivasi

Keywords:

Forest, Local Community,
Mungku Baru, Motivation

Accepted

Maret 2021

Published

April 2021

Abstrak

Kawasan Hutan dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Mungku Baru merupakan kawasan hutan yang berada di wilayah kota Palangka Raya. KHDTK ini difungsikan sebagai kawasan yang memberi nilai ekonomi dan ekologi yang sangat tinggi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dari nilai ekonomi kawasan sebagai daerah penghasil ikan, damar, getah karet, dan hasil hutan bukan kayu lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan KHDTK Mungku Baru. Dari hasil penelitian diketahui tingkat motivasi masyarakat Mungku Baru terhadap kegiatan pengelolaan KHDTK Mungku Baru termasuk kategori rendah dengan skor rata-rata 18.56. Faktor yang berpengaruh terhadap motivasi masyarakat yaitu jumlah keluarga, pendidikan, pekerjaan dan penyuluhan.

Abstract

The Mungku Baru Forest Area with Special Purpose (KHDTK) is a forest area located in the city of Palangka Raya. The KHDTK functions as an area that provides very high economic and ecological value to improve the quality of life of the community from the economic value of the area as a producing area for fish, resin, rubber latex, and other non-timber forest products. This study aims to determine the motivation of the community in managing the KHDTK Mungku Baru. From the research results, it is known that the level of motivation of the Mungku Baru community towards the management activities of the Mungku Baru KHDTK is in the low category with an average score of 18.56. Factors that influence community motivation are the number of families, education, work and counseling.



© 2021 The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

PENDAHULUAN

Kawasan Hutan dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Mungku Baru difungsikan sebagai kawasan yang memberi nilai ekonomi dan ekologi yang sangat tinggi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dari nilai ekonomi kawasan sebagai daerah penghasil ikan, damar, getah karet, dan hasil hutan bukan kayu lainnya. Dari nilai ekologi kawasan ini merupakan penghasil oksigen serta sebagai kawasan penelitian mahasiswa Fakultas Pertanian dan Kehutanan juga berbagai pihak dalam negeri maupun luar negeri. Dengan luasan ± 4.910 ha (Empat Ribu Sembilan Ratus Sepuluh Hektar), KHDTK Mungku Baru memiliki beberapa tipe kawasan seperti gambut, kerangas, riparian forest, dan lowland forest dengan tingkat keanekaragaman hayati baik itu vegetasi maupun satwanya yang cukup tinggi.

Untuk pengelolaan KHDTK, UM Palangkaraya juga merangkul masyarakat sekitar KHDTK untuk

mengelolanya. Pengelolaan bersama yang dilakukan dengan porsi pengelolaan yang lebih besar diberikan kepada masyarakat sekitar. Untuk mengetahui kebutuhan kebijakan pengelolaan KHDTK yang tepat sasaran diperlukan studi mengenai kondisi masyarakat serta karakteristik yang membentuk perilakunya. Perilaku masyarakat terhadap KHDTK dapat terbentuk dari motivasinya terhadap KHDTK, sehingga untuk mengetahui kebijakan yang tepat sasaran diperlukan data mengenai motivasi dan sikap masyarakat di wilayah tersebut. Motivasi dan sikap masyarakat yang baik terhadap KHDTK dapat dijadikan dasar untuk ikut melibatkan (partisipasi) masyarakat dalam pengelolaan KHDTK, sehingga kondisi KHDTK dapat lebih baik lagi ke depannya dan KHDTK dapat dikelola dengan baik. Dari studi penelitian ini tentunya diharapkan akan menghasilkan luaran berupa informasi baik berupa jurnal ataupun laporan penelitian yang berguna untuk meningkatkan pengelolaan KHDTK.

2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan motivasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan KHDTK Mungku Baru.

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas Toleransi

METODE PENELITIAN

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian Motivasi Masyarakat Sekitar terhadap Pengelolaan KHDTK ini berlokasi di Mungku Baru, Kecamatan Rakumpit, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini adalah mulai bulan Juni 2020 sampai dengan bulan September 2020. Dalam jangka waktu tersebut dilakukan pengambilan data lapangan dan pengolahan data, serta analisis data.

2. Bahan dan Alat Penelitian

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan data statistik pengembangan KHDTK. Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini antara lain alat tulis, kalkulator, kamera, laptop, *software Microsoft Word*, *software Microsoft Excel*, dan *software IBM SPSS Statistics 20*.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Penentuan Jumlah Responden

Penentuan responden dilakukan secara *Purposive Sampling*, yaitu pengambilan contoh secara sengaja disesuaikan dengan tujuan pengumpulan data, yakni responden yang dapat atau mampu memberi data, informasi, dan penjelasan. Sasaran dari penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di daerah sekitar KHDTK, yakni warga Mungku Baru yang berbatasan langsung dengan wilayah KHDTK. Jumlah responden yang diwawancarai secara keseluruhan ditetapkan berdasarkan rumus dari metode Slovin (Sevilla et. al. 2007), sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + (N)(e^2)}$$

Kesalahan (10%)

b. Jenis Data yang Dikumpulkan

Data-data yang diambil untuk mengetahui motivasi masyarakat sekitar dalam pengelolaan KHDTK diantaranya :

1. Data Primer yang didapatkan dengan cara pembagian kuesioner yang terdiri dari data identitas responden, meliputi nama, umur, pendidikan, pekerjaan, jumlah anggota keluarga, dan lama tinggal. Data wawancara dengan masyarakat sekitar dan pihak-pihak pengelola dari instansi terkait.
2. Data sekunder yang didapatkan dari instansi terkait dengan penelitian dan studi pustaka
- c. Uji Validitas dan Realibilitas Kuisioner

Uji Validitas dimaksudkan dalam menentukan keabsahan dari pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini. Instrumen dikatakan valid apabila nilai korelasi (*Spearman Correlation*) adalah positif dan nilai probabilitas korelasi [*sig.(2-tailed)*] < taraf signifikan 0,05. Validitas konstruk dihitung dengan cara mencari korelasi dari masing-masing pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistics 20*.

Adapun uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui konsistensi alat ukur dalam mengukur gejala yang sama. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika kuesioner tersebut dapat digunakan berulang-ulang pada kelompok yang sama dan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas ini menggunakan metode koefisien *Alpha Cronbach pada software IBM SPSS Statistics 20*. Jika nilainya positif dan nilainya mendekati 1 (memiliki *alpha cronbach* lebih dari 0,6) berarti pengukuran yang digunakan reliabel (tercantum pada Tabel 1).

Tabel 1. Tingkat realibilitas metode *Alpha Cronbach*

Alpha	Tingkat Realibilitas
0,00 s.d 0,20	Kurang Reliabel
0,21 s.d 0,40	Agak Reliabel
0,41 s.d 0,60	Cukup Reliabel
0,61 s.d 0,80	Reliabel
0,81 s.d 1,00	Sangat Reliabel

4. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data dan analisis data pada

penelitian ini dibagi ke dalam beberapa bagian,

sebagai berikut :

1. Kegiatan pengelolaan KHDTK

Kegiatan pengelolaan KHDTK digambarkan secara deskriptif disertai gambar setelah dilakukan pengolahan data dan analisis data yang diperoleh, sehingga didapatkan gambaran terkait sistem pengelolaan dan kegiatan di KHDTK Mungku Baru, Palangka Raya.

pada Tabel 2.

Tabel 2. Skor dari data karakteristik responden

Nomor	Variabel	Kategori	Skor
Faktor Internal			
1	Umur	< 37 Tahun	1
		37 s.d 53 Tahun	2
		>53 Tahun	3
2	Jumlah Anggota Keluarga	< 5 orang	1
		4 s.d 7 orang	2
		> 7 orang	3
3	Pendidikan	Tidak Sekolah s.d SD	1
		SMP s.d SMA/SMK	2
		Diploma s.d Sarjana	3
4	Pekerjaan	Tidak Bekerja	1
		Wirausaha	2
		Pegawai Negeri/Swasta	3
5	Lama Tinggal	< 23 Tahun	1
		23 s.d 46 Tahun	2
		> 46 Tahun	3
6	Kelamin	Perempuan	1
		Laki-laki	2
Faktor Eksternal			
7	Penyuluhan	Tidak Pernah Mendapatkan	1
		Pernah Mendapatkan	2
		Sering Mendapatkan	3

3. Motivasi Masyarakat terkait KHDTK

Motivasi masyarakat terkait KHDTK diukur berdasarkan jumlah skor dari pertanyaan pada kuesioner dengan menggunakan skala *likert*. Setiap pertanyaan memiliki skor seperti yang tercantum pada Tabel 3. Sikap yang diukur mengenai kesiapan masyarakat untuk berperilaku terhadap KHDTK.

Tabel 3. Skor pertanyaan terkait sikap masyarakat

Nomor	Kategori	Skor
1	Setuju	3
2	Ragu-ragu	2
3	Tidak setuju	1

HASIL DAN PEMBAHASAN

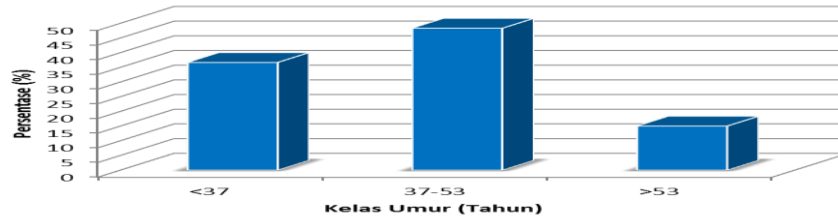
I. Karakteristik Responden

1. Umur Responden

Responden terdiri dari berbagai tingkatan umur. Responden didominasi oleh kelompok umur

37 sampai 53 tahun yaitu sebesar 41.43%. Umur tersebut berada pada kisaran umur produktif, sesuai dengan pernyataan Muttaqien (2006) bahwa penduduk usia produktif berkisar antara 15 sampai 65 tahun. Sebaran responden berdasarkan kelas umur dapat dilihat pada Gambar 1.

penduduk usia produktif berkisar antara 15 sampai dengan 65 tahun. Sebaran responden berdasarkan kelas umur



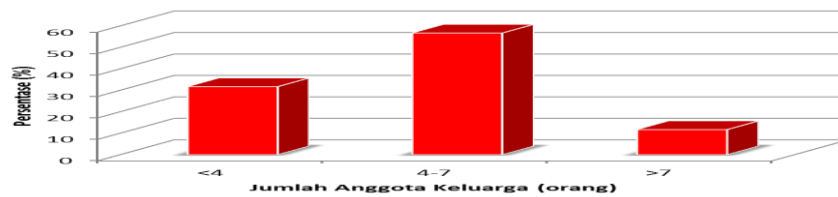
Gambar 1. Sebaran Responden Berdasarkan Kelas Umur

2. Jumlah Anggota Keluarga

Karakteristik responden dalam hal jumlah anggota keluarga didominasi oleh responden dengan jumlah anggota keluarga ada pada rentan 4-7 sebesar 56.67%. Ukuran keluarga menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN

2014) dibagi menjadi tiga kategori, yaitu keluarga kecil (≤ 4 orang), keluarga sedang (5-7 orang), dan keluarga besar (≥ 8 orang). Ukuran keluarga yang dimaksud oleh BKKBN tersebut adalah ukuran keluarga inti yang terdiri atas istri, suami dan anak. Rata-rata jumlah keluarga responden yaitu 4-7

orang. Sebaran responden berdasarkan jumlah anggota keluarga dapat dilihat pada Gambar 2.

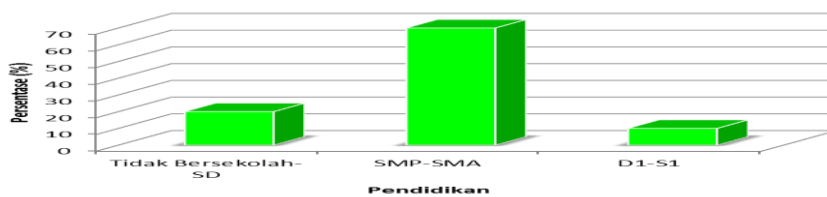


Gambar 2. Sebaran Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

3. Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas sumberdaya manusia serta tingkat kesejahteraan sehingga dapat menjadi

gambaran umum potensi sumberdaya yang ada di desa Mungku Baru. Sebaran responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada Gambar 3.



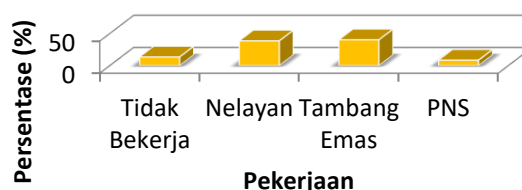
Gambar 3. Sebaran Responden Berdasarkan Pendidikan

Responden umumnya memiliki tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama sampai Sekolah Menengah Atas (SMP-SMA) dengan persentase 70%. Persentase tersebut menggambarkan bahwa secara umum masyarakat memiliki tingkat pendidikan sedang. Menurut Mursidin (2009), pendidikan khususnya pendidikan formal merupakan modal yang sangat berharga untuk mendapatkan kehidupan ekonomi yang layak, pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap pola

kehidupan pada setiap individu, baik cara berpikir dan bersikap.

4. Jenis Pekerjaan Responden

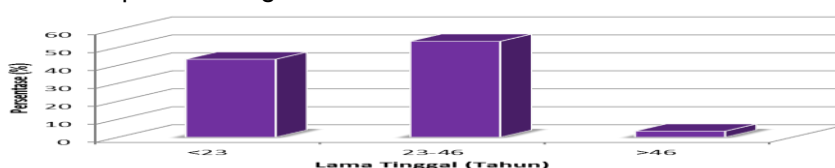
Jenis pekerjaan di desa Mungku Baru dikelompokkan menjadi 4 kategori yaitu penambang emas, nelayan, PNS dan tidak bekerja. Pekerjaan responden di dominasi oleh penambang emas sebesar 40%, disusul dengan jenis pekerjaan nelayan sebesar 38.33%. Perbandingan presentase responden menurut jenis pekerjaan tertera pada Gambar 4.



Gambar 4. Sebaran Responden Berdasarkan Pekerjaan

5. Lama Tinggal

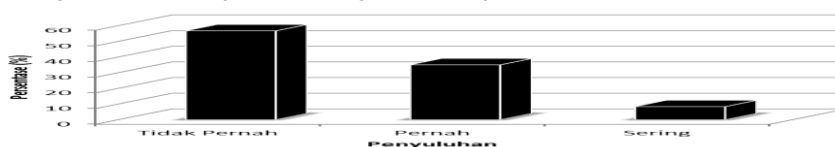
Karakteristik responden berdasarkan lama tinggal didominasi oleh responden dengan lama tinggal antara 23-46 tahun yaitu sebesar 32 orang atau 53.33%.



Gambar 5. Sebaran Responden Berdasarkan Lama Tinggal

6. Penyuluhan

Responden yang pernah memperoleh penyuluhan tentang Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Mungku Baru sebanyak 21 orang dengan persentase sebesar 35%. Sebaran responden mendapatkan penyuluhan dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Sebaran Responden Mendapatkan Penyuluhan

2. Motivasi Masyarakat

Motivasi atau motif adalah dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Motivasi merupakan faktor yang tumbuh dalam diri manusia berupa nilai-nilai yang mendorong untuk mengambil manfaat atau kesempatan. Motivasi masyarakat terhadap Pengelolaan KHDTK Mungku Baru diketahui dari data wawancara terstruktur. Hasil dari pengujian validitas dan reabilitas kemudian di skoring menggunakan skala likert dengan kategori tinggi, sedang dan rendah (Tabel 4).

Tabel 4. Motivasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan KHDTK Mungku Baru

Nilai Motivasi	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Kategori
29 - 36	19	31,67	Tinggi
21 - 28	13	21,67	Sedang
12 - 20	28	46,67	Rendah
18,56	60	100	Rendah

Motivasi masyarakat Mungku Baru keseluruhan terhadap pengelolaan KHDTK termasuk dalam kategori rendah dengan skor 18.56. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat motivasi masyarakat tergolong rendah dengan persentasi sebesar 46.67 %, kemudian presentasi tinggi sebesar 31.67% dan persentasi sedang sebesar 21.67%.

Tingkat motivasi terhadap pengelolaan KHDTK yang dimiliki masyarakat Mungku Baru masih rendah. Rendahnya tingkat motivasi masyarakat Mungku Baru antara lain disebabkan oleh tidak termotivasinya masyarakat setempat untuk mengelola kawasan hutan disekitarnya.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Masyarakat

Tabel 5. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Masyarakat

Faktor Internal dan Eksternal	Koefisien Korelasi Motivasi
-------------------------------	-----------------------------

Umur	0,131
Jumlah Anggota Keluarga	0,274*
Pendidikan	0,249*
Pekerjaan	0,367*
Lama Tinggal	0,108
Penyuluhan	0,699**

* : Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)

** : Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Berdasarkan tabel di atas faktor yang berpengaruh nyata terhadap motivasi masyarakat dalam pengelolaan KHDTK Mungku Baru di antaranya adalah; faktor pekerjaan sebesar 0.367, faktor jumlah anggota keluarga sebesar 0.274 dan faktor pendidikan sebesar 0.249. Adapun yang berpengaruh sangat nyata terhadap motivasi masyarakat adalah faktor penyuluhan sebesar 0.699.

Dalam kajian pelibatan masyarakat terhadap kegiatan pengelolaan KHDTK perlu mempertimbangkan kebutuhan, aspirasi, dan pengalaman masyarakat yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama sehingga manfaat yang diperoleh dari kebijakan tersebut terbagi adil bagi masyarakat, serta turut meningkatkan status sosial masyarakat. Pelibatan masyarakat dalam kegiatan pengelolaan KHDTK dapat berupa penyediaan dan pemanfaatan sebagian areal hutan KHDTK sebagai tempat budidaya yang dikelola masyarakat Mungku Baru. Selain itu perlu dilakukan kajian mengenai perilaku masyarakat sekitar terhadap pengelolaan hutan KHDTK.

KESIMPULAN DAN SARAN

I. Kesimpulan

Motivasi masyarakat Mungku Baru terhadap kegiatan pengelolaan KHDTK Mungku Baru termasuk kategori rendah dengan skor rata-rata 18.56. Faktor yang berpengaruh terhadap motivasi masyarakat yaitu jumlah keluarga, pendidikan, pekerjaan dan penyuluhan.

2. Saran

Perlu dilakukan strategi peningkatan motivasi masyarakat terhadap pengelolaan KHDTK guna meningkatkan dan memperbaiki perilaku masyarakat Mungku Baru agar lebih peduli akan kondisi hutan di KHDTK, strategi tersebut dapat berupa peningkatan penyuluhan mengenai hutan gambut, kerangas, riparian forest, dan *lowland forest*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, A. 1994. *Hutan (Hakekat dan Pengaruhnya Terhadap Lingkungan)*. Jakarta: (ID) Yayasan Obor Indonesia.
- [BKKKBN] Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. 2014. *Opini Pembangunan Keluarga Berencana*. Jakarta (ID): BKKBN.
- Budiarti, S. 2011. *Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Desa Sekitar Hutan terhadap Sistem PHBM di Perum Perhutani (kasus di KPH Cianjur Perum Perhutani Unit III, Jawa Barat)* [Skripsi]. Bogor (ID): Departemen Manajemen Hutan. Institut Pertanian Bogor
- [Depdikbud] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (ID). 1998. *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Jakarta (ID): Balai Pustaka.
- Fitriadi, Gunawan T, Rijanta. 2005. *Peran Pemerintah dan Partisipasi Masyarakat dalam Rehabilitasi Hutan Mangrove: kasus di Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas Kalimantan Barat*. *Manusia dan Lingkungan*. 12(3):122-129.
- [Kemenhut] Kementerian Kehutanan (ID). 2014. SK Menteri Kehutanan Nomor 611/Menhut-II/2014 tentang Penetapan Kawasan Hutan dengan Tujuan Khusus sebagai Hutan Pendidikan pada Kawasan Hutan Produksi Tetap di Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah seluas 4.910 Ha.
- Muttaqien A. 2006. *Paradigma Baru Pemberantasan Kemiskinan: Rekonstruksi Arah Pembangunan Menuju Masyarakat yang Berkeadilan, Terbebaskan dan Demokratis*. Di Dalam: Raharjo Dawam, penyunting. *Menuju Indonesia Sejahtera: Upaya Konkret Pengentasan Kemiskinan*. Jakarta: Khanata, Pustaka LP3ES Indonesia. hlm. 3-43.
- Mursidin. 2009. *Peran Gender dalam Kehidupan Keluarga Hubungan dengan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat*. Di dalam: Nasution Zahri dan Hikmah, penyunting. *Dinamika peran gender dan disemasi inovasi*. Jakarta (ID): Badan Riset Kelautan dan Perikanan.

- Rakhmat J. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung (ID): PT. Remaja Rosdakarya.
- Sevilla CG. et. al. 2007. *Research Methods*. Quezon City (PH) : Rex Printing Company.
- Suharjito D, Darusman D. 1998. *Kehutanan Masyarakat: Beragam Pola Partisipasi Masyarakat*. Bogor (ID): Proyek Kerjasama Institut Pertanian Bogor dan The Ford Foundation.
- Wicaksono AM. 2010. Analisis Tingkat Partisipasi Warga dalam Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Kasus PT Isuzu Astra Motor Indonesia Assy Plant Pondok Ungu). Skripsi. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Zainun B. 1989. *Manajemen dan Motivasi*. Jakarta (ID): Balai Aksara.